

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kegiatan interaksi peserta didik dan pendidik serta sumber belajar yang berlangsung pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi. Guru sebagai tenaga pendidik dan peserta didik sebagai subjek belajar merupakan komponen utama dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun komponen lain yang bersifat sebagai pendukung antara lain materi, media, sarana prasarana dan metode pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar, setiap komponen tersebut harus berfungsi secara maksimal.²

Menurut Winkel “Proses pembelajaran adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap. Hakikat pendidikan sebagaimana dinyatakan dalam pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan sebagai berikut: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadiannya, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.³ Dengan demikian para guru diharapkan dapat meningkatkan perannya dalam menempatkan pembelajaran yang berkualitas untuk mengantar para siswa meraih hasil prestasi dalam belajar dengan maksimal. Terdapat beberapa model pembelajaran baru yang dapat diterapkan didalam pembelajaran karena model pembelajaran sendiri sangat erat dengan karakteristik peserta didik.⁴

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus terpenuhi,

² MV Roesminingsih, LH Susarno, 2011. *Teori dan Praktek Pendidikan* (Surabaya: Lembaga Pengkajian Dan Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP Unesa).

³ Undang-undang Dasar 1945, *Amandemen* (Jakarta: Sandro Jaya Jakarta, 2004), hal. 24

⁴ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 41

karena pendidikan bagi kehidupan manusia untuk membekali dirinya untuk tahu mana yang benar dan juga salah begitu juga ketika orang yang mencari ilmu dalam pendidikan akan menduduki tempat mulia disisi Allah SWT. Sebagaimana Firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأْفَسَّحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ

انْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

حَبِيرٌ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”⁵

Dikatakan dalam ayat tersebut bahwa orang yang berilmu dijanjikan Allah SWT akan mendapatkan kedudukan yang mulia disisinya dibandingkan mereka yang tidak berilmu, kemuliaan orang yang berilmu di sisi Allah SWT lebih diprioritaskan karena mereka mengetahui kebenaran- kebenaran yang tidak diketahui oleh orang lain.

Metode sendiri dalam pembelajaran merupakan bagian dari strategi kegiatan. Sehingga dalam pembelajaran biasanya menggunakan metode yang berbeda-beda, untuk itu metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan.⁶ Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dengan pembelajaran bahasa indonesia adalah dengan menggunakan metode *Outdoor Learning*. Metode *Outdoor Learning* merupakan aktivitas belajar mengajar yang dilakukan di luar kelas dengan menggunakan lingkungan sekitar sebagai media dan sumber

⁵ Ahmad Hamid, *Sekelumit Kandungan Isi Al Quran*, (Banda Aceh : Syiah Kuala University Press, 2020) Hal. 128

⁶ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 7

belajar.⁷

Menurut Priest dalam bukunya husamah menyatakan “*outdoor education is, an experimental method of learning by doing, which takes place primarily through exposure to the out-of-doors. In outdoor education, the emphasis for the subject of learning is placed on relationship: Relationship concerning human and natural resources*”. Pendidikan luar kelas bertujuan agar siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan dan alam sekitar dan mengetahui pentingnya keterampilan hidup dan pengalaman hidup di lingkungan dan alam sekitar, dan memiliki apresiasi terhadap lingkungan dan alam sekitar.⁸ Senada dengan teori Ausubel yang menjelaskan pembelajaran luar kelas disebut sebagai *meaningful learning* karena di alam terbuka dapat meningkatkan aktivitas siswa untuk mempelajari berbagai hal sehingga dapat menambah wawasan dan antusias belajar.

Metode tersebut dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan.⁹ Penggunaan metode belajar di luar kelas (*outdoor Learning*) merupakan suatu terobosan baru untuk menghilangkan verbalisme dalam diri siswa serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai sains yang terwujud pada kecintaan terhadap lingkungan alam dan kesediaan untuk menjaganya dari kerusakan. Dengan menghadirkan metode pembelajaran yang nyata peserta didik akan mudah untuk menyerap atau memahami konsep atau pesan pembelajaran di luar kelas dengan memberikan peserta didik hak penuh untuk mengeksplorasi seluruh rasa ingin tahu mereka tentang lingkungan baru karena hadir dengan konsep yang menyenangkan maka metode pembelajaran luar kelas akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Menurut Hamzah B. Uno menjelaskan istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri

⁷ Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. (Jakarta: Prestasi Pustakarya) hal 65

⁸ Husamah. *Outdoor Learning*. 25-29

⁹ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hal.7

individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.¹⁰ Dengan begitu motivasi belajar memiliki peranan untuk memunculkan semangat belajar dalam setiap individu yang ditunjukkan siswa ketika mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Ketika motivasi belajar tersebut tidak tertanam pada diri masing-masing siswa selama proses pembelajaran di kelas, maka siswa tersebut akan merasa sulit untuk memahami materi yang dijelaskan oleh guru.¹¹

Sedangkan menurut David McClelland mengatakan bahwa motivasi merupakan kegiatan yang mengakibatkan, menyalurkan dan memelihara perilaku manusia dan merupakan suatu proses untuk mencoba mempengaruhi seseorang agar melakukan sesuatu yang kita inginkan, sehingga ketika dalam pembelajaran siswa dapat memiliki keinginan untuk bisa belajar dengan baik. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori motivasi oleh David McClelland bahwa teori motivasi yang diajukan adalah teori McClelland, bahwa siswa ketika memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhan berprestasi dengan menyelesaikan tugas akan belajarnya sehingga siswa itu mampu mencapai prestasi lebih baik lagi daripada prestasi orang lain.¹²

Dengan begitu dalam pembelajaran dengan peran siswa memiliki kebutuhan akan prestasi dapat membantu tersebut siswa mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan. McClelland menyebutkan jika ada kebutuhan manusia akan mencapai motivasinya, yaitu kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan untuk berafiliasi dan kebutuhan untuk kekuasaan.

Pembelajaran konvensional tanpa disadari dapat membuat siswa merasa bosan untuk mengikuti proses pembelajaran yang nantinya juga akan berpengaruh terhadap motivasi serta hasil belajar siswa. Dimana proses pembelajaran yang tidak efektif merupakan faktor penyebab rendahnya hasil

¹⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)

¹¹ Sardirman A.Mm., *interaksi dan motivasi belajar dan mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1986), hal. 73

¹² Muhammad Ridho, (2020), *Teori Motivasi McClelland dan Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI*. Journal studi keislaman dan ilmu pendidiakan vo lume 8 No 1 <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa> hal 6.

belajar.¹³

Peneliti menyimpulkan siswa akan berperan aktif dalam proses belajar mengajar ketika dia mempunyai motivasi yang kuat dalam dirinya, namun sebaliknya siswa yang mempunyai motivasi rendah tidak akan berperan aktif dalam usaha meningkatkan hasil belajar. Jadi dalam proses pencapaian hasil belajar yang baik, tidak hanya dipengaruhi oleh faktor motivasi saja tapi juga peran aktif siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Motivasi yang kuat akan menjadikan siswa semangat dalam belajar dan akan mempengaruhi keaktifan dalam proses belajar mengajar dikelas.

Pembelajaran dengan metode *Outdoor Learning* selain dapat meningkatkan motivasi belajar siswa juga dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Keberhasilan siswa dapat menentukan berhasil tidaknya pendidikan, karena itu hasil belajar memiliki fungsi yang penting bagi siswa dalam dunia pendidikan. Menurut Sukmadinata “Hasil adalah realisasi dari kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang”.¹⁴ Pada dasarnya hasil belajar merupakan usaha belajar siswa yang aktif dalam meningkatkan prestasinya. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketika siswa belajar dengan aktif tentu saja akan memperoleh hasil belajar yang baik namun sebaliknya ketika seseorang tidak melakukan belajar dengan aktif tentu hasil belajar nya pun tidak akan maksimal.

Sehingga hasil belajar merupakan tolak ukur atas keberhasilan siswa setelah melakukan proses belajar. Pendapat lain dikemukakan oleh Gagne yang mengatakan bahwa hasil belajar adalah seluruh kecakapan dengan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar disekolah yang dinyatakan dengan angka. Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori hasil belajar oleh Robert M Gagne bahwa hasil belajar siswa dapat diperoleh dengan adanya interaksi internal dan eksternal, dimana kondisi internal siswa sebagai kesadaran diri yang dibutuhkan untuk mencapai hasil belajar dan kondisi eksternal sebagai rangsangan dari lingkungan yang dapat

¹³ Anas, J. A. (2019). CJPE : Cokroaminoto Journal of Primary Education *Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi PGSD*. CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education, 2(2),hal. 41–47.

¹⁴ Sukmadinata Syaodih Nana, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2009) hal. 102

mempengaruhi diri siswa dalam pembelajaran.¹⁵ Dengan begitu nantinya guru dengan terlebih dahulu memberikan seperangkat tes kepada siswa untuk menjawabnya, sehingga hasil tes tersebut akan memberikan gambaran tentang kemampuan dan penguasaan siswa terkait materi pelajaran yang telah diberikan dengan menggunakan metode *Outdoor Learning*.

Menurut penelitian Rinda krismoga terkadang masih banyak guru yang cenderung kurang memberikan metode yang kreatif, banyak guru yang hanya menugaskan siswa dengan menulis, mengerjakan soal maupun membaca, kemudian ketika berada di dalam kelas siswa cenderung pasif dan kurang berfikir secara luas.¹⁶ Berdasarkan dari hasil observasi diketahui bahwa pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional. Terdapat beberapa siswa menjadi kurang terampil, sehingga beberapa guru akan mengalami kesulitan untuk mengelola siswa yang sibuk bermain dan mengabaikan guru saat mengajar, sehingga penggunaan metode yang tepat dan sesuai karakteristik itu tersebut sangat penting.

Sehingga dengan metode ini akan membantu mengubah pengetahuan teoritis menjadi praktek, merekamnya memori jangka panjang, dan menciptakan solusi untuk masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, di luar kelas nantinya siswa tidak hanya dituntut memahami materi saja, tetapi juga akan mempraktekkan materi pelajaran tersebut dengan begitu penerapan metode *Outdoor Learning* nantinya akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan ide dengan mengamati benda atau peristiwa yang ada di lingkungan sekitar sekolah. Benda atau peristiwa tersebut dapat dengan mudah dideskripsikan oleh siswa karena melihat secara langsung dan tidak hanya mengandalkan imajinasinya saja.

Menurut Burriss & Burriss, Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang belajarnya dengan pembelajaran konvensional cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran karena selama proses pembelajaran berlangsung mereka

¹⁵ Robert Gagne. (1990) *The Conditional of learning* (third ed) (New York : Holt, Rinehart and Winstone.

¹⁶ Rinda Krismoga, *Pengaruh Pembelajaran Di Luar Kelas Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 2 Ngantru Tulungagung*. (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2021) hal. 7

hanya mencatat dan mendengarkan informasi yang disampaikan oleh guru, sedangkan pembelajaran luar kelas bisa memberikan dampak positif terhadap belajar siswa, dimana siswa sendiri yang mencari dan menemukan solusi dari permasalahan yang mereka dapatkan selama pembelajaran, serta mampu meningkatkan belajar siswa.¹⁷ Dengan begitu peneliti tertarik untuk menggunakan pembelajaran luar kelas karena ingin mencobakan apakah metode *outdoor learning* itu diharapkan dapat memunculkan motivasi dan juga hasil belajar siswa. Untuk itu judul dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Metode *Outdoor Learning* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas III di MI Wahid Hasyim Bakung”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Siswa merasa kesulitan dalam mempraktekkan penjelasan dari guru.
- b. Pembelajaran masih berpusat pada guru atau masih terbatas karena pada hal tersebut guru masih menjadi sumber satu-satunya dalam pembelajaran seperti dengan penggunaan metode ceramah.
- c. Pembelajaran hanya fokus di dalam kelas.
- d. Kemampuan berfikir siswa masih rendah dan kurang berkreasi.
- e. Siswa masih mengalami beberapa kesulitan seperti dalam menghubungkan pengetahuan yang sudah diterima, sehingga siswanya tidak mudah mengingat dan memahami materinya.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian memberikan batasan-batasan masalah sebagai berikut:

- a. Metode Outdoor Learning ini sebagai upaya untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan juga membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

¹⁷ Burriss, K., & Burriss, L. (2011). *Outdoor Play and Learning: Policy and Practice*. International Journal of Education Policy and Leadership, 6(8),hal. 1–12.

- b. Motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas III.
- c. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh Metode Outdoor Learning terhadap motivasi siswa kelas III di MI Wahid Hasyim Bakung ?
2. Adakah pengaruh menggunakan Metode Outdoor Learning terhadap Hasil belajar siswa kelas III di MI Wahid Hasyim Bakung ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu :

1. Untuk membuktikan pengaruh Metode Outdoor Learning terhadap motivasi siswa kelas III di MI Wahid Hasyim Bakung.
2. Untuk membuktikan pengaruh Metode Outdoor Learning terhadap hasil belajar siswa kelas III di MI Wahid Hasyim Bakung.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang di harapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh pembaca baik secara teoritis maupun secara praktis, Adapun mafaat penelitian yang diharapkan sesuai masalah yang diangkat diatas adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuktikan teori dan juga mengembangkan teori yang baru dengan penggunaan metode *outdoor learning* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga madrasah MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan metode pembelajaran Outdoor Learning. Selain itu hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan

acuan untuk bisa introspeksi diri dan menambah pengetahuan dari pendidik sebagai individu yang mencerdaskan kehidupan bangsa.

b. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai acuan bagi kalangan pendidik dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dan juga guru dapat mengetahui manfaat dalam pembelajaran menggunakan metode outdoor learning.

c. Bagi Peneliti yang akan datang

Bahwa hasil penelitian ini dimaksudkan agar menjadi referensi bagi peneliti untuk bisa membuat penelitian lebih baik lagi, sehingga terciptanya pengkajian lebih lanjut dan relevan sesuai dengan hasil kajian ini.

d. Bagi Siswa

Siswa dapat termotivasi dalam belajar dengan menggunakan metode Outdoor Learning dan juga akan memiliki pengalaman belajar yang berbeda dari biasanya setelah menerapkan pembelajaran metode Outdoor Learning.

F. Hipotesis Penelitian

Setelah peneliti mengadakan penelaah yang mendalam terhadap berbagai sumber untuk menentukan anggapan dasar, maka langkah berikutnya adalah merumuskan hipotesis yaitu sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan permasalahan dalam penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁸

Adapun hipotesis yang penulis ajukan dan harus diuji kebenarannya adalah :

Ha₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan metode outdoor learning terhadap motivasi belajar siswa kelas 3 di MI Wahid Hasyim Bakung.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT Asli Mahasatya, 2006) hal 71

Ha₂ : Terdapat Pengaruh yang signifikan metode outdoor learning terhadap hasil belajar siswa kelas 3 di MI Wahid Hasyim Bakung.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah yang disusun oleh peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mempermudah pembahasan dan menghindari kesalahan pemahaman pengertian dan atau kekeliruan terhadap pokok bahasan, maka sangat diperlukan penegasan istilah, Adapun penegasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Konseptual

a. Metode Outdoor Learning

Metode Outdoor Learning merupakan salah satu pembelajaran yang aktivitas belajar menggunakan suasana di luar kelas sehingga situasi pembelajaran sebagai media transformasi konsep-konsep yang tersampaikan dalam pembelajaran.¹⁹

b. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak laku²⁰ pendapat lain mengungkapkan motivasi juga sebagai perubahan energi dalam diri sendiri dimana seseorang akan yakin dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai sebuah tujuan.²¹

c. Hasil belajar Siswa

Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar. Perubahan ini meliputi perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan.²²

2. Secara Operasional

Berdasarkan batasan-batasan judul di atas maka yang dimaksud

¹⁹ Adelia Vera, *Metode Mengajar di Luar Kelas (Outdoor Study)*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012) hal. 17

²⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta:Bumi Aksara , 2007) hal. 1

²¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hal 79

²² Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003) hal 10

dengan judul “Pengaruh Metode *Outdoor Learning* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas III di MI Wahid Hasyim Bakung” yakni pengaruh yang ditimbulkan dengan adanya metode *Outdoor Learning* yang menekankan pada seberapa besar pengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

Metode *Outdoor learning* ini yang dimaksud pada penelitian ini adalah ketika pembelajaran berlangsung peneliti menggunakan metode pembelajaran di luar kelas yang digunakan pada kelas eksperimen. Kemudian untuk mengetahui tingkat motivasi siswa dapat dilihat menggunakan skala motivasi yang diberikan kepada masing-masing siswa. dan untuk mengetahui hasil belajar siswa ketika menggunakan metode *outdoor learning* siswa diberikan soal tes untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap hasil belajarnya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud merupakan keseluruhan isi dari penulisan proposal ini secara singkat, yang terdiri dari beberapa sub bab. Dari sub bab itu yang tercantum akan terdapat pembahasan dalam penulisan proposal ini yang saling berkaitan.

Pembahasan dalam proposal skripsi ini terdiri dari enam bab, sebelum bab pertama penulis mencantumkan halaman judul, halaman pengantar, dan daftar isi.

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II adalah Landasan teori yang memuat kajian teori (pengertian *outdoor learning* beserta langkah-langkahnya, manfaat, kelebihan dan kelemahan *outdoor learning*, pengertian dan jenis motivasi belajar, dan faktor yang mempengaruhi motivasi dan hasil belajar, pengertian dan indikator hasil belajar)kerangka berfikir, dan juga penelitian terdahulu.

Bab III adalah Metode Penelitian yang terdiri dari: Rancangan Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel , Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Uji validitas dan reabilitas, Teknik

Analisis Data dan prosedur penelitian.

Bab IV adalah Hasil penelitian yang berisi deskripsi penelitian dan deskripsi data serta membahas tentang uji prasyarat dan hipotesis dalam penelitian

Bab V adalah hasil pembahasan yaitu berisi tentang pembahasan pada penelitian terkait variabel yang diteliti

Bab VI adalah penutup yaitu membahas hasil kesimpulan dan saran pada penelitian.